



# Implementasi *Flashcard Motion-Based* dalam PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Peduli Lingkungan pada Siswa ABK

Nur Laila Novitasari<sup>1\*</sup>, Irma Soraya<sup>2</sup>, Mohammad Kurjum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[nurlailanovitasari@gmail.com](mailto:nurlailanovitasari@gmail.com)

## ABSTRACT

### Keywords:

*Flashcard Motion-Based;  
Student with Special Needs;  
Affective Abilities.*

**Abstract:** *Islamic Religious Education aims to shape students' character, including fostering environmental care attitudes, yet traditional methods are often less effective for students with special needs (ABK) who require tailored approaches. This study evaluates the implementation of motion-based flashcards in Islamic Religious Education to enhance the affective abilities of ABK students concerning environmental care. Employing a literature review method, data were systematically collected from books, journals, and scholarly articles, focusing on Krathwohl's affective domain theory, Gardner's Multiple Intelligences theory, characteristics of ABK, and the effectiveness of flashcard media. Data collection utilized a literature review checklist to record key information and a data categorization matrix to organize findings, with inclusion criteria encompassing relevance, recency (published within the last 10 years, except for classical theories), and source credibility, while excluding irrelevant or less credible literature. Data were analyzed using a qualitative-descriptive approach. Findings indicate that motion-based flashcards enhance motivation and internalization of environmental care values among ABK students, despite challenges such as varying motor skills and limited facilities. With adaptations, motion-based flashcards hold potential as an effective inclusive strategy in Islamic Religious Education.*

### Kata Kunci:

*Flashcard Motion-Based;  
Siswa Berkebutuhan Khusus;  
Kemampuan Afektif.*

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk karakter siswa, termasuk sikap peduli lingkungan, namun metode tradisional kurang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan pendekatan khusus. Penelitian ini mengevaluasi implementasi flashcard motion-based dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa ABK terkait peduli lingkungan. Menggunakan metode studi pustaka, data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel, dengan fokus pada teori ranah afektif Krathwohl, teori Multiple Intelligences Gardner, karakteristik ABK, dan efektivitas flashcard. Pengumpulan data dilakukan sistematis menggunakan lembar telaah pustaka dan matriks pencatatan, dengan kriteria inklusi berupa relevansi, aktualitas (10 tahun terakhir, kecuali teori klasik), dan kredibilitas sumber, serta eksklusi untuk literatur tidak relevan. Data dianalisis secara kualitatif-deskriptif. Hasil menunjukkan flashcard motion-based meningkatkan motivasi dan internalisasi nilai peduli lingkungan, meskipun tantangan seperti variasi kemampuan motorik dan keterbatasan fasilitas menghambat. Dengan adaptasi, flashcard motion-based berpotensi menjadi strategi inklusif efektif dalam PAI.

### Article History:

Received : 17-04-2025  
Revised : 04-05-2025  
Accepted : 05-05-2025  
Online : 01-07-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i2.30584>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dan mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia, keberadaannya bukan hanya sekedar bertujuan untuk menyampaikan atau mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada siswa, melainkan juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk pembentukan karakter siswa. Pendidikan ini dibentuk untuk menciptakan generasi yang berkembang secara menyeluruh, sehingga menghasilkan pembelajaran yang mencapai keseimbangan antara aspek kognitif (berpikir), afektif (sikap atau nilai), dan psikomotorik (fisik dan gerak) (Sholeh, 2021). Dalam konteks pembelajaran, ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri. Khususnya ranah afektif yang mencakup nilai, sikap dan emosi, menjadi salah satu aspek utama (Putra, 2024). Salah satu nilai penting yang diajarkan di dalam PAI adalah kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana ajaran islam menggaris bawahi tanggung jawab manusia untuk menjaga alam sebagaimana amanah dari Allah. Nilai ini tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga mendesak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah tantangan lingkungan saat ini. Berdasarkan teori *multiple intelligences* Howard Gardner, pendekatan kinestetik dan visual dapat mendukung pembelajaran (Putra & Dewantoro, 2022). Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan serta hal yang ada di sekitar mereka (Cahyaningsih et al., 2022). Pengenalan tentang pentingnya peduli lingkungan perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan karakteristik siswa (Eva et al., 2020). Namun, kesulitan sering kali muncul ketika nilai-nilai ini diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus, karena mereka membutuhkan metode yang lebih spesifik serta berbeda dari siswa pada umumnya.

Guru dan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memerlukan media pembelajaran yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, terutama untuk anak berkebutuhan khusus. Media tersebut harus menarik perhatian Sari et al. (2021) serta dapat mendukung dan menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik unik yang dimiliki oleh anak tersebut. Seorang guru yang profesional wajib memiliki kreativitas dan inovasi saat merancang dan membuat sebuah media pembelajaran yang efektif, hal ini penting karena proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus perlu dirancang dengan cermat terlebih dahulu, karena harus disesuaikan dengan kategori kebutuhan mereka (Rosyadi et al., 2022). Model pembelajaran yang dibuat khusus ini bertujuan untuk mendukung siswa agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah (Iswati & Rohaningsih, 2021). Jika hanya mengandalkan metode tradisional seperti ceramah atau menghafal, hasilnya sering kali kurang maksimal karena metode tersebut tidak bisa menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan anak yang beragam. Oleh karena itu, untuk memberikan Pendidikan yang berkualitas bagi anak berkebutuhan khusus, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan anak secara lebih efektif (Nursita et al., 2020). Salah satu alat bantu belajar yang bisa dimanfaatkan bagi anak berkebutuhan khusus adalah media pembelajaran *flashcard*, sebuah media yang efektif dalam mendukung proses belajar mereka.

*Flashcard* merupakan media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual untuk meningkatkan beragam aspek yang ingin ditingkatkan, seperti memperkuat daya ingat, melatih kemandirian, dan menambah jumlah kosakata (Stefani & Samsiyah, 2021). *Flashcard* merupakan sarana yang ideal untuk mendukung siswa atau anak dalam mengingat dan memahami pengetahuan baru (Cahyaningtyas et al., 2023). Jika diperhatikan dari segi bentuknya, media *flashcard* merupakan jenis media grafis yang bersifat dua dimensi, dirancang secara khusus untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu dengan cara yang sederhana (Febriyanto & Yanto, 2019). melalui media *flashcard* yang menampilkan gambar, siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas (Aulia, 2021). Media *flashcard* ini memiliki beberapa keunggulan, seperti bahan yang terjangkau dan mudah ditemukan di sekitar, mudah dirakit dan digunakan, ringan sehingga mudah dipindahkan, serta bisa memberikan visual (Wahyuni, 2020). Pendekatan ini memanfaatkan stimulasi kinestetik dan visual untuk membantu siswa ABK memahami dan merasakan nilai-nilai yang diajarkan, khususnya dalam konteks PAI tentang peduli lingkungan. Gerakan yang terdapat dalam *flashcard motion-based* tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi sikap peduli lingkungan secara emosional. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah disesuaikan dengan karakter siswa berkebutuhan khusus.

Teknik pengajaran dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka guru harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Nuur et al., 2022). Terlebih lagi jika di dalam kelas tersebut terdapat siswa berkebutuhan khusus. Dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk mengatasi perbedaan yang ada, bukan lagi menjadi sekedar pendidik tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang dapat membangun suasana belajar yang positif dan beragam (Sira et al., 2024). Guru PAI memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan aksesibilitas ini (Asdaningsih & Erviana, 2022). Untuk mewujudkan pembelajaran yang inklusif guru PAI harus memiliki strategi yang harus dipertimbangkan, dikarenakan setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan masing-masing (Mutia et al., 2023). Peran guru PAI dalam mewujudkan aksesibilitas sangat penting. Dimana guru PAI harus menyesuaikan pembelajaran PAI untuk memenuhi keberagaman siswa. Misalnya dengan menyederhanakan materi, memanfaatkan sumber daya tambahan, atau mengembagkan metode pengajaran yang inovatif dengan mengganti teks menjadi gambar, atau bahan visual lainnya yang lebih memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hikmah, 2024).

Penggunaan media bergambar seperti *flashcard* dalam pelajaran PAI tidak hanya mendorong siswa termotivasi dalam belajar, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar (Ikhsan, 2025). Penggunaan media *flashcard motion-based* merupakan gabungan media pembelajaran kartu bergambar dengan memberikan contoh secara langsung. Pada ranah afektif anak berkebutuhan khusus bisa dibidang masih memerlukan bimbingan terkait dengan pengendalian diri dan sikap (Hakim et al., 2022). Dalam hal ini dapat melatih aspek afektif siswa, dimana siswa akan meningkatkan respon menunjukkan kesiapan untuk menerima materi pelajaran sebagai respon terhadap rangsangan tertentu yang diikuti. Sehingga saat pembelajaran menggunakan *flashcard motion-based* siswa dapat menirukan apa yang ada di gambar secara langsung, seperti membuang sampah, menyiram bunga, menyapu, dan lain sebagainya.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi media *flashcard motion-based* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan afektif peduli lingkungan pada siswa berkebutuhan khusus (ABK). Dengan memanfaatkan pendekatan kinestetik dan visual, artikel ini menganalisis bagaimana media ini dapat membantu siswa ABK memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan secara emosional, sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan efektif, sehingga mendukung perkembangan karakter siswa ABK yang lebih peka terhadap isu lingkungan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan guna mendukung implementasi *flashcard motion-based* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK). Pendekatan ini dilakukan secara sistematis melalui pengkajian literatur dari berbagai sumber kredibel, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan informasi dari internet (Riswanto et al., 2023), dengan fokus pada tiga aspek utama: teori pendidikan dan pengembangan ranah afektif menurut David Krathwohl untuk memahami pembentukan sikap peduli lingkungan, karakteristik siswa ABK serta kebutuhan pembelajaran mereka, dan efektivitas media pembelajaran *flashcard motion-based*. Untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan sistematis, digunakan instrumen berupa lembar telaah literatur untuk mencatat identitas sumber, tujuan, temuan utama, dan relevansi, serta matriks pencatatan literatur untuk mengkategorikan data berdasarkan ketiga aspek penelitian. Proses pengumpulan data meliputi identifikasi sumber melalui basis data akademik seperti Google Scholar, seleksi sumber berdasarkan relevansi dan aktualitas, pengorganisasian data dalam matriks, serta validasi keabsahan sumber. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan

deskriptif melalui reduksi data, penyajian berdasarkan kategori, dan penarikan kesimpulan untuk menyusun argumen yang mendukung penggunaan flashcard motion-based sebagai strategi pembelajaran inklusif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa ABK.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi *Flashcard Motion-Based*

Media pembelajaran flashcard adalah media pembelajaran bergambar berupa kartu yang dilengkapi dengan kata-kata (Pradana & Gerhni, 2019). Definisi lain diungkapkan oleh Windura mengenai *flashcard* adalah media pembelajaran berupa kartu yang bisa digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang saat proses pembelajaran (Saputri, 2020). Sedangkan menurut Arsyad media *flashcard* merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan serta mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Jadi dapat didefinisikan bahwa *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi gambar serta kata-kata yang bisa digunakan untuk mengingat pembelajaran.

Berbeda dari *flashcard* konvensional yang berisi gambar atau teks (Utami, 2023), *flashcard motion-based* melibatkan siswa secara aktif melalui instruksi gerakan yang terkait dengan materi, seperti menirukan tindakan yang ada di dalam gambar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga mendukung perkembangan siswa dalam ranah afektif taksonomi Bloom (Astuti, 2022). Tahapan pertama adalah *receiving* yang merupakan kemampuan individu dalam menanggapi rangsangan eksternal, seperti masalah atau pesan yang berasal dari lingkungannya. Pada tahap kedua siswa mulai merespon mengenai penjelasan dari pendidik. Lebih lanjut, *flashcard motion-based* dapat mendorong siswa mencapai tahap menilai, di mana pada tahap ini penilaian siswa berdasarkan serangkaian nilai yang diekspresikan ke dalam tingkah laku (Jamin, 2020). Dengan mengaitkan gerakan fisik pada konsep positif, seperti kepedulian lingkungan, siswa tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga mulai mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

### 2. Efektivitas *Flashcard Motion-Based* dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa ABK

Siswa dengan kebutuhan khusus memiliki cara belajar yang berbeda jika dibandingkan dengan siswa pada umumnya (Fardani & Sayatman, 2020) sering kali memerlukan pendekatan yang lebih visual, interaktif, dan konkrit untuk memahami materi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media *flashcard motion-based* menjadi media yang efektif dalam menarik perhatian siswa berkebutuhan khusus meningkatkan motivasi belajar dan membantu mereka mengintegrasikan gerakan fisik yang relevan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam (Pasaribu & Mukhrimah, 2022). Media ini tidak hanya menyediakan gambar statis seperti *flashcard* konvensional pada umumnya, tetapi juga melibatkan gerakan fisik yang relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan di PAI.

Metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan *flashcard motion-based*, juga dapat mencegah siswa bosan dan mendorong siswa untuk lebih banyak melakukan interaksi saat belajar, karena tidak hanya mendengarkan penyampaian guru, tetapi juga terdapat aktivitas lainnya seperti mengamati gambar, menirukan gerakan sesuai instruksi, dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka lihat atau lakukan. Penggunaan media *flashcard* bergambar dalam menyampaikan materi dapat membangkitkan imajinasi anak. Hal ini terjadi karena *flashcard* memberikan kesempatan kepada anak untuk memegang kartu secara langsung, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan dengan cara yang lebih nyata dan dekat (Rofi'ah et al., 2018). Aktivitas kinestetik ini menjadi metode yang sangat efektif untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa karena melalui aktivitas kinestetik ini siswa dapat terlibat langsung dalam seni peran, melakukan gerakan tubuh serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik yang menarik

dan menyenangkan (Berliana & Atikah, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asprizal, aktivitas kinestetik telah terbukti menjadi metode yang tepat dan efisien dalam membantu meningkatkan kemampuan Gerak motorik kasar pada siswa berkebutuhan khusus (Firdaus & Pradipta, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Arditya juga mengatakan bahwa pembelajaran bisa tercapai melalui kegiatan-kegiatan yang aktif melibatkan siswa berkebutuhan khusus, misalnya dengan menari untuk mengasah kreativitas, bermain peran dalam drama untuk melatih ekspresi, serta berlali dan melompat untuk meningkatkan koordinasi dan semangat para siswa (Arditya et al., 2024).

Ranah afektif adalah bidang yang masih cukup sulit untuk diwujudkan atau diterapkan secara praktis dalam bentuk langkah-langkah operasional (Hasanah, 2021). Karena ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai (Prameswati, 2019). Berdasarkan ranah afektif Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh David Krathwohl, penggunaan *flashcard motion-based* memungkinkan perkembangan sikap siswa berkebutuhan khusus untuk dapat diamati secara bertahap. Salah satu indikatornya melalui tingkat penerapan nilai-nilai dalam kehidupan, di mana pada tahap ini nilai-nilai tersebut menjadi pedoman yang mengarahkan perilaku sehari-hari, sehingga akhirnya membentuk pola atau gaya hidup (Nafati, 2021). Dikarenakan tujuan dari pengembangan afektif itu adalah menekankan pada perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan dan penolakan (Hadi, 2020). Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa penggunaan media *flashcard* memiliki pengaruh baik terhadap pengetahuan maupun dalam mempraktikkan (Kustanti & Widyarani, 2022). Penelitian sebelumnya juga berpendapat bahwa penggunaan *flashcard* dinilai sangat efektif dalam mendukung pengembangan afektif, dikarenakan dapat menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan meningkatkan sikap peduli (2024). Dengan demikian, *flashcard motion-based* tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong pembentukan gaya hidup yang aktif dan sejalan dengan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

### **3. Tantangan dalam Penggunaan *Flashcard Motion-Based***

Meskipun *flashcard motion-based* efektif dalam penggunaan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk menyesuaikan *flashcard* dengan kemampuan motorik siswa yang bervariasi (Adella & Lestari, 2024). Misalnya siswa yang memiliki gangguan *cerebral palsy* sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang ditujukan pada kartu, seperti menirukan tindakan membuang sampah ke tempat sampah, menyiram tanaman, serta menyapu lantai. Keterbatasan ini dapat menghambat partisipasi penuh mereka dalam aktivitas kinestetik (Hardiyono et al., 2023) yang menjadi inti dari media ini. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian tertentu, misalnya dengan membuat gerakan pada *flashcard* lebih sederhana atau mengikutsertakan pendamping untuk memberikan bantuan, agar media ini tetap inklusif dan mendukung pengembangan kemampuan afektif terkait peduli lingkungan sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam.

Tantangan lain yang muncul adalah perbedaan kemampuan dan perkembangan individu diantara siswa berkebutuhan khusus, yang menyebabkan pemahaman terkait materi tidak dapat disamaratakan (Yunita, 2023). Setiap siswa memiliki tingkat kognitif, sensorik, dan emosional yang berbeda, sehingga penyampaian materi oleh pendidik melalui *flashcard motion-based* mungkin diterima dengan cara beragam (Ahmad et al., 2023). Sebagai contoh tuna grahita mungkin perlu pengulangan lebih intensif (Maulidi & Harsiwi, 2024) untuk memahami pesan peduli lingkungan, sementara siswa autis bisa saja lebih fokus pada gerakan daripada makna nilai yang diajarkan. Ketidakeragaman ini menuntut pendidik untuk fleksibel dalam menyesuaikan pendekatan, misalnya dengan menyediakan instruksi tambahan atau variasi visual, agar setiap siswa dapat

menginternalisasi sikap peduli lingkungan sesuai kapasitasnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Ketidakstabilan emosi pada siswa berkebutuhan khusus juga menjadi hambatan yang signifikan Zuhdi & Harsiwi (2024) dalam implementasi *flashcard motion-based*. Banyak siswa berkebutuhan khusus yang mengalami emosi labil atau tantrum, yang dipengaruhi oleh aktivitas mereka di sekolah dan lingkungan sekitar (Pratika et al., 2023). Ketika menghadapi situasi ini, proses belajar dapat terganggu karena siswa menjadi sulit berkonsentrasi atau bahkan menolak mengikuti instruksi gerakan yang ada pada *flashcard*, seperti menirukan Tindakan menyiram tanaman. Perkembangan emosional yang tidak stabil ini sering kali mempersulit upaya pendidik dalam membentuk kemampuan afektif, seperti sikap peduli lingkungan, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk menjaga kestabilan emosi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pendidikan inklusi di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Ummah et al., 2023). Banyak guru di sekolah umum yang kurang terlatih dengan baik dalam memenuhi berbagai kebutuhan khusus, dan hanya sejumlah kecil guru yang mendapatkan pelatihan mendalam tentang bagaimana mengembangkan Pelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (Sukmanasa et al., 2025). Dalam konteks penggunaan *flashcard motion-based*, persiapan media ini membutuhkan waktu, kreativitas, dan bahan yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, seperti gambar lingkungan atau kutipan ayat tentang peduli alam. Keberhasilan strategi pembelajaran ini sangat bergantung pada kualitas dan pengetahuan guru, yang harus mampu membekali diri dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik setiap siswa berkebutuhan khusus. Kurangnya pemahaman serta perhatian guru terhadap kebutuhan dan karakteristik individu siswa dapat mengganggu konsentrasi mereka selama proses belajar, sehingga menghambat efektivitas metode tersebut (Harefa et al., 2023). Selain itu, kurangnya fasilitas dan infrastruktur menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Ketersediaan ruang kelas yang mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, peralatan bantu pembelajaran, serta akses fisik di lingkungan sekolah masih sangat minim (Kesti et al., 2024).

Dengan demikian, meskipun *flashcard motion-based* menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa ABK dalam memahami nilai peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam, keberhasilannya tidak lepas dari tantangan yang ada. Adaptasi media untuk kemampuan motorik, fleksibilitas pendekatan terhadap siswa, pengelolaan emosi, serta peningkatan kompetensi guru dan fasilitas menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan tersebut. Jika tantangan ini dapat diatasi, *flashcard motion-based* berpotensi menjadi strategi yang efektif dan inklusif, mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan yang selaras dengan ajaran Islam. Maka dari itu, kolaborasi antara pendidik, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna bagi siswa berkebutuhan khusus.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membentuk sebuah karakter siswa di Indonesia, yang memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, khususnya dalam menanamkan nilai peduli lingkungan yang relevan secara spiritual dan praktis sesuai dengan ajaran Islam. Namun, tantangan muncul ketika nilai peduli lingkungan diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang membutuhkan pendekatan khusus karena jika menggunakan pendekatan secara tradisional seperti ceramah sering kali tidak efektif. Media *flashcard motion-based*, yang menggabungkan elemen visual dan kinestetik, berhasil menjadi media inovatif yang mendukung pengembangan kemampuan afektif siswa berkebutuhan khusus, sebagaimana yang didukung oleh teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner dan ranah afektif dari David Krathwohl, dengan memungkinkan siswa memahami

dan menginternalisasikan sikap peduli lingkungan melalui aktivitas interaktif seperti menirukan gerakan membuang sampah di tempat sampah, menyiram tanaman, menyapu lantai. Penelitian ini menunjukkan bahwa media ini meningkatkan motivasi, interaksi, dan perilaku peduli lingkungan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti variasi kemampuan motorik yang dimiliki siswa, perbedaan pemahaman individu, emosi siswa yang tidak stabil, serta keterbatasan kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas sekolah. Dengan adaptasi yang tepat, pengelolaan emosi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, *flashcard motion-based* berpotensi menjadi strategi pembelajaran inklusif yang efektif, mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermakna bagi siswa berkebutuhan khusus dalam membentuk gaya hidup yang peduli lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi berharga selama proses penulisan artikel ini. Kerja sama dan semangat kolaboratif dari berbagai sumber inspirasi turut membantu mewujudkan penyelesaian artikel ini dengan baik.

## REFERENSI

- Adella, M., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1001. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3564>
- Ahmad, S. F. Z., Mahmud, A. N., & Tuasikal, J. M. S. (2023). Analisis Kebutuhan Bagi Anak Tuna Grahita Di Lingkungan Pendidikan. *Superior Education Journal*, 1(2), 60.
- Arditiya, A., Amalia, P. A., Hidayat, A., & Azizah, A. (2024). Integrasi Pembelajaran Bahasa dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Samarinda (Kajian Multiple Intelegence Berperspektif Nilai Humanisme Pedagogik). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.3796>
- Asdaningsih, F. H., & Erviana, V. Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri Wirosaban. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v2i1.4916>
- Astuti, E. (2022). *Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak*. 6(2), 22.
- Aulia, K. (2021). *Pengembangan Media Flashcard pada Materi Sistem Ekskresi*. Irawan Massie.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1115. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Cahyaningsih, I., K, K., & Kamal, Moh. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 104–105. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3015>
- Cahyaningtyas, T. I., Maruti, E. S., Rulviana, V., & Hadi, F. R. (2023). *Media Edu-Specials Kids: Media Pembelajaran Adaptif Sekolah Inklusi*. Cv. Ae Media Grafika.
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>
- Fardani, F., & Sayatman, S. (2020). Perancangan Media Pembelajaran berbasis Aplikasi Android sebagai Penunjang Proses Belajar Kognitif pada Anak Autis di SLB. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i1.51618>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2019). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 5(2), 4. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p57-61>

- Hadi, S. (2020). Studi Aspek Afektif pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 122. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2547>
- Hakim, L., Wulandasri, M. D., & Darsinah, D. (2022). Pola Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Yang Bersekolah Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), Article 11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6852641>
- Hardiyono, B., Taroreh, B. S., Kesumawati, S. A., Fikri, A., Sukmawati, N., Martinus, M., & Vrananda, A. V. (2023). Sosialisasi Penjas Adaptif Melalui Permainan Edukatif Scooter Board di SDLB YPAC Palembang. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 49–57. <https://doi.org/10.53863/abdibaraya.v2i02.885>
- Harefa, D., Harefa, S. E., & Herlina, E. S. (2023). Tantangan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pendidikan Inklusif di Semua Tingkatan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11267.
- Hasanah, U. (2021). Sistem Pembelajaran Daring Dengan Penilaian Afektif Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4), 68. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30736>
- Hikmah, B. (2024). Pembelajaran Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.333>
- Ikhsan, M. A. (2025). Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Teknologi di MI Al-Irsyad Kota Madiun. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.30599/gzgyf913>
- Iswati, I., & Rohaningsih, C. (2021). Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1093>
- Jamin, N. S. (2020). *Pengembangan afektif anak usia dini*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kesti Anggreani, Nur Ahsana Tafsira, Trisna Febriyani, & Elsha Syafitri. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Efektif. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 201. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.355>
- Kustanti, C., & Widyaning, L. (2022). Pengaruh Media Flashcard terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir pada Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i1.594>
- Maulidi, S. M. R., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Kesadaran Orang Tua Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 161. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.3880>
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 575. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Nafati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 167. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nursita, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif pada Anak dengan Autisme di Pendidikan Anak Usia Dini. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.11>
- Nuur, M., Nurdin, N., & Adam, A. (2022). Analisis Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Peserta Didik yang Buta Aksara Arab di MTs. Alkhairaat Pandere Kec.Gumbasa Kab. Sigi. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), Article 1.
- Pasaribu, M., & Mukhrimah, N. A. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1197. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.9891>
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Prameswati, L. N. (2019). Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.30762/ed.v3i2.1736>

- Pratika, P., Riyanto, B., & Widiyowati, E. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Membentuk Rasa Percaya Diri di Yayasan Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu. *Solidaritas: Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2).
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>
- Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., Kabanga', T., Irianto, I., Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., Karuru, P., Sa'dianoor, S., Ayunda, N., Irmawati, I., & Ifadah, E. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rofi'ah, S., Setyowati, A., & Idhayanti, R. (2018). Media Gambar Flashcard dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Magelang*, 1(2), 88–89. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v1i2.19>
- Rosyadi, A. S., Suharto, V. T., & Waraulia, A. M. (2022). Strategi Pengenalan Bahasa Ekspresif pada Anak Berkebutuhan Khusus di TK Inklusi Ngabar dengan Media Flash Card. *Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 1(1), 60.
- Saputri, S. W. (2020). Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>
- Sari, R. R., Priandini, A. L., & Fuzianto, M. A. A. (2021). Penggunaan Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1.
- Sholeh, S. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Sihabuddin, +9661-Article+Text-27700-1-2-20230824*. (n.d.).
- Sira, N. F., R, M. A., & Sudirman, S. (2024). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), Article 2.
- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Flashcard Mengenal Kata untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.2973>
- Sukmanasa, E., Mulyawati, Y., Maesya, A., Fergiawan, Y. A., & Miranti, A. (2025). *Mengasah Talenta Anak Berkebutuhan Khusus: Optimalisasi Potensi Dengan Game Dan Alat Edukasi (Genta) Berbasis Cerita Kampung Halaman*. Deepublish.
- Supriyaddin, Budiman, Rahman, A., & Hasan. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>
- Ummah, R., Safara, N. S. T., Kurnilasari, A. R. U., Dimas'udah, H. R., & Sukma, V. A. M. (2023). Tantangan Atau Hambatan Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1.
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(01), 45. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.692>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Yunita, S. P. (2023). Strategy for Implementing Flash Card Media in Improving Early Childhood Language Skills: Analysis of Supporting Factors and Barriers. *Idris: InDonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 223.
- Zuhdi, S. H., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI 01 Kamal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 228. <https://doi.org/doi.org/10.61930/pjpi.v2i2.655>